

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA FANTASI
MENGUNAKAN MODEL *MIND MAPPING*
PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 24 TANJUNG JABUNG TIMUR
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Muslimin¹, Abdoel Gafar², Firman Tara³

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari,
Jambi**

**muslimin8989@gmail.com
Gafar3r@yahoo.co.id
firmantara14@gmail.com**

Abstract

The purpose of this study was to describe the ability of students to write fantasy stories using the Mind Mapping model in class VII. A students at SMP Negeri 24 Tanjung Jabung Timur Academic Year 2018/2019. The type of research used was class action research and analyzed descriptively. The research subjects were all students of class VII.A with a total of 21 people consisting of 10 men and 11 women. The study uses total sampling. Data collection techniques are carried out with non-tests and tests. Data were analyzed using qualitative analysis techniques, using criteria scales and analyzed results presented in the form of numbers and explained in the form of a description. Based on the analysis carried out, it was obtained that the average value in cycle one was 69.28 enough but did not meet the minimum completeness criteria (KKM) Indonesian subjects for individual completeness were 73, while the average value in the second cycle was 80, 57 is good and has met the minimum completeness criteria (KKM) of Indonesian language subjects. Thus the Mind Mapping model can be used in learning to write fantasy stories.

Keywords: *writing, fantasy story, mind mapping model*

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

³ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu kegiatan untuk melatih siswa terampil berbahasa agar mampu menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis (Setia, Erlina Zahar, dan Ade Rahima, 2018:183). Untuk dapat mencapai hal tersebut, maka ada empat keterampilan bahasa yang perlu dipelajari siswa. Keempat aspek keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2013:1) "Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal". Keempat aspek tersebut saling berkaitan satu sama lainnya dan memiliki kedudukan yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah keterampilan menulis. Hal tersebut senada dengan pendapat Rofii dkk. (2019 "*Writing skill is one of four language skills that must be mastered by students* (Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh mahasiswa).

Pembelajaran keterampilan menulis merupakan aktivitas untuk memahami segala sesuatu informasi baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, juga peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal. Di sekolah pembelajaran menulis perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi tulisan, oleh sebab itu, siswa perlu dilatih intensif untuk memahami sebuah teks tulisan. Maka hal ini siswa bukan menghafal isi tulisan tersebut, melainkan memahami isi dari tulisan. Dalam hal ini peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi tulisan tersebut. Guru bahasa Indonesia

sebaiknya mengajarkan siswa tentang strategi dan teknik menulis yang benar dan baik sehingga siswa mampu memahami isi tulisan dengan baik pula.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian pesan maupun informasi secara tertulis kepada pihak lain atau pembaca, dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Seperti yang telah kita ketahui bahwa menulis merupakan sebuah proses yang kreatif dengan menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahukan, meyakinkan, ataupun menghibur.

Adapun tujuan dari menulis yaitu, dapat memberikan informasi bagi si pembaca sehingga memperoleh pemahaman, pengetahuan dan informasi baru. Hal ini juga dapat membujuk melalui tulisan seorang penulis mengharapkan agar pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakannya. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Orang-orang yang berpendidikan akan cenderung lebih terbuka dan penuh toleransi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan tentu saja lebih rasional.

Pentingnya menulis yakni dapat menyalurkan kreativitas, sehingga dapat menambah pengetahuan karena semakin banyak menulis maka semakin banyak pula kosa kata yang dapat diketahui. Dengan menulis seseorang juga dapat menemukan inspirasi-inspirasi baru yang belum ditemui dan didapatkan sebelumnya, inspirasi itu didapat tidaklah mudah melainkan dengan ketenangan dan nyaman pikiran. Rofii dkk. (2018) mengatakan *Writing is a complex activity requiring extensive and comprehensive*

knowledge (Menulis adalah kegiatan kompleks yang membutuhkan pengetahuan yang luas dan mendalam).

Menulis secara umum dipelajari pada pendidikan formal salah satunya adalah di Sekolah Menengah Pertama. Seperti halnya sekolah lain keterampilan menulis juga dipelajari di SMP Negeri 24 Tanjung Jabung Timur. SMP Negeri 24 Tanjung Jabung Timur menerapkan kurikulum 2013 salah satu yang dipelajari di kurikulum 2013 adalah keterampilan menulis cerita fantasi yang terdapat pada (KI) 4 mencoba, mengelolah, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak, pada kompetensi dasar (KD) 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.

Berdasarkan hasil observasi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang dilakukan di lapangan, terutama siswa di SMP Negeri 24 Tanjung Jabung Timur khususnya kelas VII A ternyata masih banyak siswa yang belum paham tentang cara menulis. Hal ini diketahui di dalam mata pelajaran yang peneliti ajarkan yang terdapat pada materi menulis cerita fantasi masih banyak terdapat kesalahan siswa dalam menulis yakni dari cara penulisan pilihan kata atau diksi, kelengkapan struktur, penggunaan kalimat, ejaan dan tanda baca bahkan masih banyak siswa yang belum tau dalam menulis cerita fantasi ini dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa di kelas VII A saat ini menjadi suatu hal yang menarik perhatian untuk peneliti ingin menindaklanjuti apa yang menyebabkan mereka kesulitan dalam menulis cerita fantasi.

Selain alasan di atas mengapa peneliti mengambil objek menulis cerita fantasi sebagai fokus masalah dalam penelitian di SMP Negeri 24 Tanjung Jabung Timur. Pertama peneliti melihat

hasil dari nilai tugas siswa kelas VII A masih rendah, kedua menulis cerita fantasi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, pada saat mengikuti kegiatan belajar dan mengajar dengan materi "menulis cerita fantasi", dan ketiga pelajaran menulis cerita fantasi pada dasarnya siswa dapat mengetahuinya dengan adanya ditekuni dan buku bacaan yang bergenre tentang fantasi seperti halnya cerita Herry Potter yang sangat bergenre fantasi hanya saja tidak dipahami oleh siswa.

Penetapan siswa kelas VII terutama pada kelas VII A untuk penelitian ini antara lain karena pelajaran menulis cerita fantasi terdapat pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII pada semester satu (ganjil). Kelas VII A dipilihnya sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan karena kegiatan menulis pada siswa kelas VII A memiliki kemampuan menulis di bawah rata-rata dan sebagian siswanya memiliki rata-rata sedikit yang mampu dalam menulis cerita fantasi, untuk itu pada semester II (genap) ini peneliti ingin mencoba kembali meningkatkan kemampuan siswa kelas VII A dalam menulis cerita fantasi.

Dari data yang diperoleh tersebut maka peneliti perlu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Berdasarkan uraian masalah di atas, maka pemecahan masalah tersebut peneliti mencoba alternatif tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa dan sastra Indonesia pada aspek menulis pada siswa kelas VII A SMP Negeri 24 Tanjung Jabung Timur. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* ini siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan

guru, dan keterampilan menulis cerita fantasi pada siswa.

Model ini akan memudahkan siswa dalam merangkai kalimat demi kalimat walaupun belum sempurna, diharapkan model tersebut di atas dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi serta ada peningkatan yang berarti, sehingga siswa ada motivasi untuk terus mengembangkan dari informasi yang telah mereka peroleh lalu dicatat. Disusun secara kronologi, dan disimpulkan sendiri. Bukan hanya itu saja dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* ini nantinya diharapkan bisa mencapai target yang diinginkan yaitu tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 24 Tanjung Jabung Timur Tahun Ajaran 2018/2019”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dengan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 24 Tanjung Jabung Timur tahun ajaran 2018/2019

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian sehingga dalam pelaksanaannya lebih terarah dan sesuai dengan hasil yang akan dicapai. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan keterampilan siswa

dalam menulis cerita fantasi dengan menggunakan model *Mind Mapping* dan (2) Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar menulis cerita fantasi melalui model *Mind mapping*.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para pembacanya baik secara teoretis maupun secara praktis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: (1) Dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pendidikan, terutama dapat mengembangkan ilmu tentang peningkatan menulis cerita fantasi melalui model *Mind Mapping*; (2) Dapat menjadikan bahan perbandingan bagi peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

Selain manfaat teoretis, hasil penelitian ini juga memiliki manfaat praktis. Adapun manfaat praktis sebagai berikut: (1) Dapat dijadikan bahan ajar bagi guru bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Mind Mapping*, terutama materi menulis cerita fantasi. Dapat dijadikan wawasan bagi guru dal; (2) membuat model pembelajaran menulis terutama menulis cerita fantasi; (3) Memberi pengetahuan kepada penulis mengenai hasil belajar siswa dalam menulis cerita terutama cerita fantasi dengan menggunakan model *Mind Mapping*; (4) Memberikan pengetahuan bagi siswa agar terampil dalam menulis cerita fantasi dengan menggunakan model *Mind Mapping*.

METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pertamakali dikenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengacu kepada tindakan yang dapat

dilakukan guru secara langsung dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar terutama dalam proses menulis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan masalah-masalah dan temuan-temuan yang ada dalam penelitian. Penelitian ini mengkaji gejala-gejala alamiah di dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya dalam penerapan model *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis cerita fantasi siswa. Kemudian dilihat peristiwa yang terjadi dalam proses interaksi siswa, siswa dengan guru dan kejadian lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 24 Tanjung Jabung Timur Kecamatan Dendang Desa Catur Rahayu tahun ajaran 2018/2019 dengan KI 4 mencoba, mengelolah, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak, pada kompetensi dasar (KD) 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas VII A, yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 11 orang perempuan yang karakteristiknya dalam pelajaran bahasa Indonesia kreativitas dan hasil belajar masih rendah.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini merujuk pada Aqib (2007:21) model Kurt Lewin yang terdiri atas empat komponen pokok penelitian kelas yakni: (1) Perencanaan (*Planing*); (2) tindakan

(*acting*); (3) pengamatan (*observing*); (4) refleksi (*seflecting*).

Teknik analisis data sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini, yaitu jenis penelitian kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: Data yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut:

(1) Perubahan yang terjadi pada siswa saat pembelajaran maupun sesudah pembelajaran. Analisis yang digunakan adalah deskripsi dan memaparkan data hasil pengamatan pada setiap akhir siklus dengan membandingkan hasil yang dicapai setiap siklus.

(2) Memberikan nilai untuk kriteria yang dinilai oleh masing-masing siswa dengan penilaian acuan patokan (PAP). Rumus yang digunakan adalah rumus persentase menurut Nurgiyantoro (dalam Tara, 2017:74) sebagai berikut

$$N = \frac{SM}{SI} \times S \text{ Max}$$

Keterangan :

N = Tingkat Penguasaan

SM = Skor yang diperoleh

SI = Skor Ideal

Smax = Skala yang digunakan

(3) Mengklasifikasikan kemampuan menulis cerita fantasi siswa berdasarkan skala.

Sepuluh pengklasifikasian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 1. Contoh Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk skala 10

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
96-100	10	Sempurna
86-95	9	Baik Seklai
76-85	8	Baik
66-75	7	Cukup
56-65	6	Sedang
46-55	5	Hampir Sedang
36-45	4	Kurang
26-35	3	Kurang Sekali

16-25	2	Buruk
1-15	1	Buruk Sekali

Sumber Nurgiyantoro (2014:253)

(4) Memberikan skla ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

KKM		Kategori
Individual	Klasikal	
≥ 73	$\geq 78\%$	Tuntas
< 73	$< 78\%$	Tidak tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II proses pembelajaran siswa pada siklus I belum berlangsung dengan baik, pengamatan ini dilakukan berada di sekitar peneliti dan juga siswa, ada beberapa poin penting yang tidak dilaksanakan oleh peneliti yakni tidak mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, tidak menjelaskannya atau pun mengemukakan alur kegiatan yang akan dilakukan siswa hingga siswa tidak tahu bagaimana pembelajaran ini akan berlangsung. Dalam kegiatan inti pada siklus I ini peneliti juga tidak memberikan perbaikan dan pengayaan terhadap siswa yang memiliki nilai rendah dan nilai tertinggi.

Dalam penggunaan papan tulis peneliti juga harus memperhatikan hal-hal penting dalam menulis untuk segera dihapus dan hal-hal yang tidak dihapus sampai akhir pelajaran karna hal itu sangat penting untuk diperhatikan oleh peneliti. Proses pembelajaran pada siklus I ini juga dilakukan pengamatan berada disekitar siswa. Kegiatan Pembelajaran

yang dilaksanakan sesuai dengan skenario yang dirancang. Pengamatan yang dilakukan oleh observer berfokus pada siswa, sedangkan lembar observasi yang digunakan membagi observer untuk mengamati siswa dalam kelompok. Pada waktu pengamatan observer langsung berada di dekat kelompok siswa untuk mengamati, mencatat dan melihat keaktifan siswa, minat, dan kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi.

Pada siklus II dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer proses Pembelajaran sudah sangat membaik, dari siklus I yang tidak dilaksanakan oleh peneliti kini pada siklus II sudah dilaksanakan, hingga hasil yang diperoleh siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan. Pengamatan ini dilakukan berada disekitar siswa untuk mengamati, mencatat dan melihat keaktifan siswa, minat, dan kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi.

Hasil penelitian siklus I dan siklus II diperoleh dari hasil observasi selama proses Pembelajaran. Hasil selengkapnya dijelaskan dalam uraian berikut.

Tabel 3. Persentase Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%
1	Minat dan motivasi siswa pada saat proses pembelajaran menulis	17	80%	19	90%
2	Melakukan tanya jawab dan diskusi dengan baik antar siswa dan guru	14	66%	17	80%
3	Melakukan tanya jawab dan diskusi dengan baik antar siswa di dalam kelompok	15	71%	17	80%
4	Perhatian siswa cukup baik	15	71%	19	90%
5	Membantu teman dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas	13	61%	16	76%
6	Berdiskusi dengan teman kelompok untuk menyelesaikan tugas	13	61%	17	80%
7	Keberanian dalam persentase	11	52%	15	71%
8	Menuliskan kesimpulan diskusi	14	66%	16	76%
9	Mengumpulkan hasil diskusi	17	80%	18	85%
10	Memajang hasil karya	16	76%	20	95%
Jumlah		684%		823%	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dinyatakan bahwa pada saat memulai pembelajaran minat dan motivasi pada saat proses pembelajaran menulis sangat besar dimana hampir sebagian besar siswa berminat dengan persentase 80%, dan meningkat pada siklus II dengan presentasi 90%, sedangkan untuk tanya jawab dan diskusi dengan baik antara siswa dan guru mencapai 66% pada siklus I dan pada siklus II mencapai 80%. Keaktifan melakukan tanya jawab dan diskusi antar siswa di dalam kelompok mencapai 71% pada siklus I dan pada siklus II mencapai 80%. Perhatian siswa cukup baik dalam pembelajaran mencapai 71% pada siklus I dan pada siklus II meningkat mencapai 90% . Membantu teman dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas mencapai 61% pada siklus I dan pada siklus II mencapai 76%.

Dalam berdiskusi dengan teman berkelompok untuk menyelesaikan tugas mencapai 61% pada siklus I dan pada siklus II meningkat mencapai 80%.

Keberanian dalam presentasikan tugas kelompok mencapai 52% pada siklus I dan pada siklus II mencapai 71%. Menuliskan kesimpulan diskusi 66% pada siklus I dan pada siklus II mencapai 76%. Siswa mengumpulkan hasil tulisan mencapai 80% pada siklus I dan pada siklus II meningkat mencapai 85%, serta memajangkan hasil karya mereka di kelas mencapai 76% pada siklus I dan pada siklus II mencapai 95%.

Dari gambaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam setiap aspek penilaian dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan siswa dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi. Adapun perolehan nilai siswa dalam menulis cerita fantasi yang dilakukan melalui siklus 1 dan 2 sudah membaik. Hasil nilai siswa menulis cerita fantasi sebagai berikut.

Tabel 4. Daftar Nilai Setelah Siklus Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 24 Tanjung Jabung Timur Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	Nilai	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Ade Santoso	63	72
2	Aditiya Dwi P.	60	76
3	Ahatia Ade Safira	65	78
4	Alfianto Supirman	66	72
5	Anggi Angelia S.	64	78
6	Aprilia Putri	78	90
7	Aris Adi Pramana	66	78
8	Bekti Ayu Lestari	76	94
9	Dimas Ridho Tri S.	68	68
10	Dionaldo Reto	88	94
11	Indah Bunga L.	64	76
12	Ismael	65	78
13	Mulyana	56	72
14	Putri Rahmawati	66	70
15	Ricky Firmansyah	58	76
16	Riska Olivia	74	82
17	Selfi Nurul Hidayat	82	94
18	Septian Alferezy	66	78
19	Siti Nisa	76	94
20	Via Hartanti	82	94
21	Widat Fitrianto	72	78
Jumlah		1,455	1,692
Rata-rata		69,28	80,57

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai kemampuan menulis cerita fantasi melalui model *Mind Mapping* dari beberapa siklus penilaian. Siklus 1 dengan jumlah 1.455 dan siklus 2 dengan jumlah nilai 1.692. Pada tabel di atas juga

disebutkan bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi berjumlah 6 orang, mendapatkan nilai sedang 10 orang, dan yang mendapat nilai terendah 5 orang. Dari tabel di atas dapat diketahui nilai siswa berdasarkan siklusnya.

Tabel 5. Daftar Nilai Rata-rata Secara Berkelompok Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Nama Kelompok	Rata-rata per Kelompok	
		Siklus I	Siklus II
1.	Kelompok I	60	78
2.	Kelompok II	72	80
3.	Kelompok III	80	90
4.	Kelompok IV	70	76
5.	Kelompok V	88	82

Dari tabel di atas dapat dilihat juga bahwa pada siklus 1, nilai terendah diperoleh kelompok 1, yang memiliki nilai 60 dan

nilai tertinggi pada siklus 1 diperoleh oleh kelompok V sebesar 88, maka setelah siklus dilanjutkan, nilai perkelompok pada

siklus II nilai terendah diperoleh pada kelompok IV sebesar 76 dan nilai tertinggi diperoleh pada kelompok III yaitu sebesar 90 data tersebut diperoleh

berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa serta berdasarkan kategori penilaian.

Tabel 6. Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Melalui Model *Mind Mapping* pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 24 Tanjung Jabung Timur

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Ade Santoso	72	TT
2	Aditiya Dwi P.	76	T
3	Ahatia Ade Safira	78	T
4	Alfianto Supirman	72	TT
5	Anggi Angelia S.	78	T
6	Aprilia Putri	90	T
7	Aris Adi Pramana	78	T
8	Bekti Ayu Lestari	94	T
9	Dimas Ridho Tri S.	68	TT
10	Dionaldo Reto	94	T
11	Indah Bunga L.	76	T
12	Ismael	78	T
13	Mulyana	72	TT
14	Putri Rahmawati	70	TT
15	Ricky Firmansyah	76	T
16	Riska Olivia	82	T
17	Selfi Nurul Hidayat	94	T
18	Septian Alferezy	78	T
19	Siti Nisa	94	T
20	Via Hartanti	94	T
21	Widat Fitrianto	77	T
Jumlah		1692	
Rata-rata		80,57	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data berdasarkan skala penilaian kemampuan menulis cerita fantasi melalui model *Mind Mapping*. Berdasarkan kategori penilaian diperoleh dari jumlah 21 siswa dengan cara membagi jumlah nilai dengan jumlah nilai dengan jumlah seluruh siswa. Maka, diperoleh hasil rata-rata 80,57 dengan predikat baik. Data tersebut berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pembelajaran kemampuan menulis cerita fantasi melalui model *Mind Mapping*, pada siswa kelas

VII A SMP Negeri 24 Tanjung Jabung Timur Tahun Ajaran 2018/2019. Pada siklus I aktivitas belajar guru dan siswa belum berlangsung dengan baik karna masih ada beberapa poin penting yang seharusnya disampaikan oleh guru terhadap siswa belum tersampaikan contohnya dalam tujuan pembelajaran yang harus disampaikan siswa, hingga proses pembelajaran ini masih perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan pembelajaran jumlah siswa dan menjawab pertanyaan pada fase diskusi masih sedikit. Kegiatan diskusi kelompok belum secara optimal, kerjasama kelompok dan

interaksi masih berlangsung kaku. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan belajar siswa sebelumnya yaitu siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan guru. Kebiasaan ini masih terbawa pada saat berlangsungnya pada siklus I, tetapi jika dibandingkan pada saat diterapkan siklus I adanya peningkatan tetapi kurang optimal.

Pada siklus II, proses pembelajaran sudah mulai membaik dari guru dan juga kemampuan berpikir siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Kerjasama dan interaksi belajar siswa berlangsung dengan baik. Jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan lebih banyak dan merata. Peningkatan aktivitas siswa disebabkan oleh dua hal. Pertama, siswa sudah mempunyai pengalaman mengikuti pembelajaran *Mind Mapping* pada siklus I. Kedua, siswa yang duduk berkelompok lebih aktif dalam berdiskusi dan siswa yang aktif lebih berperan dalam mengaktifkan anggota kelompoknya sehingga kegiatan diskusi kelompok berlangsung dengan baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan peningkatan jumlah presentase lembar observasi siswa pada siklus I dengan jumlah 684% menjadi 823% (peningkatan sebesar 139%).

Selain nilai keaktifan siswa dapat juga diperoleh nilai kemampuan menulis cerita fantasi melalui model *Mind Mapping* berdasarkan siklus I jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 1455 dengan rata-rata 69, 28 berarti masih rendah dan berarti belum mencapai KKM, dimana pada siklus I ini siswa masih banyak yang belum paham tentang menulis cerita fantasi terbukti nilai anak masih rendah. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II dimana siswa sudah banyak yang tahu tentang menulis cerita fantasi dengan menggunakan model *Mind Mapping* terbukti pada penilaian siswa yang memperoleh nilai keseluruhan

dengan jumlah 1692 dengan rata-rata 80,57 yang telah berarti mencapai KKM. Peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 237% dengan rata-rata 11,28%.

Selain dari nilai individu siswa ada juga nilai kelompok yang telah diperoleh siswa. Dapat dilihat dari siklus I masih ada 3 kelompok yang memperoleh nilai rendah atau belum mencapai KKM, namun setelah diadakan siklus II semua kelompok mencapai nilai KKM yang diinginkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus II semua anak berhasil dalam kelompok diskusi bahkan ada kelompok yang mencapai nilai tertinggi.

Sedangkan nilai akhir kemampuan menulis cerita fantasi melalui model *Mind Mapping* terdapat beberapa aspek yang paling penting dalam menilai kemampuan menulis cerita fantasi yaitu pilihan kata atau diksi mendapat nilai 142, kelengkapan struktur memperoleh nilai 315, penggunaan kalimat mendapatkan nilai 188, dan ejaan dan tanda baca mendapatkan nilai 198. Jadi jumlah nilai dari keseluruhan yakni 846.

Berdasarkan skala penilaian kemampuan menulis cerita fantasi melalui model *Mind Mapping*, siswa yang mendapatkan predikat baik sekali berjumlah 6 orang yang mendapat nilai baik berjumlah 10 orang, yang mendapat predikat cukup 5 orang. Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang diperoleh dari 21 orang siswa jumlah nilai keseluruhan dibagi dengan jumlah seluruh siswa, maka diperoleh 80, 57 dengan predikat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang kemampuan menulis cerita fantasi menggunakan model *Mind Mapping* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 24 Tanjung Jabung Timur tahun ajaran

2018/2019, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis Cerita fantasi berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari setiap siklusnya dari jumlah presentase lembar observasi keaktifan siswa yang semula 684% pada siklus I menjadi 823% pada siklus II. Selain penelitian observasi siswa Predikat ini juga ditentukan dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa 80,28 dengan predikat baik yang dihasilkan berdasarkan pilihan kata atau diksi (142), kelengkapan struktur (315), penggunaan kalimat (188), dan ejaan dan tanda baca (198).

Berdasarkan nilai akhir menulis cerita fantasi melalui model *Mind Mapping*, seluruh siswa yang berjumlah 21 orang dijumlahkan dan mendapat nilai keseluruhan 1686. Berdasarkan skala penilaian kemampuan menulis cerita fantasi melalui model *Mind Mapping*, diperoleh dari jumlah seluruh siswa 21 orang dengan cara membagi jumlah nilai dengan jumlah seluruh siswa. Maka, diperoleh nilai rata-rata 80,28 dengan predikat baik.

SARAN

Sebagai penutup dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, agar mengembangkan model Pembelajaran yang tepat dan berguna bagi guru untuk mencapai kompetensi Pembelajaran yang diharapkan.
2. Bagi guru, agar dapat menggunakan model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis cerita fantasi.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian lain dengan menggunakan model yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib Zainal, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Margahayu permai, Bandung: CV Yrama Widya.
- Buzan, Tony. (2009). *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Elfanany, Burhan. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Kosasih, dkk. (2016). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwadarminta, W.J.S. (1986). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rofii, Afif., Murtadho, Fathiaty., Rahmat, Aceng. (2019). The Perception of Lecturers and Students on Learning Model of Contextual-Based Academic Writing, Malang: EAI
(<https://eudl.eu/doi.418/eai.23-3-2019.2284915>)
- Rofii, A., Murtadho, F., Rahmat, A. (2018) "model of Contextual-Based Academic Writing Learning Module (R&D At Faculty of Teacher Training And Education Universitas Batanghari Jambi)" English Review: Journal of English Education, vol. 6, no. 2 pp 51-60. Doi: 10.25134/erjee.v6i2.1242.
(<https://www.journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/1242>)

- Sawali, dkk. (2016). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Erlanga: PT Gelora Aksara Pratama.
- Setia, R. B. J., Zahar, E., & Rahima, A. (2018). “Penggunaan Media Lagu Pop dalam pembelajaran Menulis Cerpen Realis Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017”. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 183-191.
- Suyadi. (2012). *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta. Andi
- Tara, Firman. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Mempertimbangkan Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Jambi*. Jurnal Aksara. Vol 1. No1.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.